

Analisis rencana strategi BMT mu'awanah dan BMT mandiri

Muhammad Arvian Rifanda Putra

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

email: arvianpoetra003@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

lembaga keuangan syariah; Baitul Maal wat Tamwil; rencana strategi

Keywords:

islamic financial institution; Baitul Maal wat Tamwil; strategic plan

Lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu lembaga keuangan syariah yang saat ini berkembang cukup signifikan ialah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Namun dibaliknya perkembangan BMT yang cukup signifikan, terdapat rencana strategi yang dijalankan dari masing-masing BMT tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis rencana strategi yang diterapkan oleh BMT Mandiri dan BMT Mu'awanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana strategi BMT Mandiri dan BMT Mu'awanah menunjukkan bahwa keduanya memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka, berfokus pada pemberdayaan pengusaha kecil dan menengah, serta menjalankan

pendekatan sosial yang berarti dalam membantu mereka yang kurang mampu/beruntung(dhuafa). Melalui penekanan tersebut, kedua BMT memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas keanggotaan, menarik individu dan bisnis yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan masyarakat yang lebih luas secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Sharia financial institutions are financial institutions that operate based on Islamic economic principles. One Sharia financial institution currently developing quite significantly is Baitul Maal wat Tamwil (BMT). However, behind the significant development of BMT, there is a strategic plan being implemented by each BMT. This research aims to analyze the strategic plans implemented by BMT Mandiri and BMT Mu'awanah. The research results show that the strategic plans of BMT Mandiri and BMT Mu'awanah show that both have a strong commitment to Sharia principles in their economic activities, focus on empowering small and medium entrepreneurs, and implement a meaningful social approach in helping those who are less fortunate/lucky (dhuafa). Through this emphasis, both BMTs have a great opportunity to improve the quality of membership, attract individuals and businesses who wish to transact according to sharia principles and sustainably contribute to social and broader community welfare.

Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Ihyak et al., 2023; Solekah, 2013). Prinsip dasar lembaga keuangan syariah adalah kepatuhan terhadap hukum Islam, yang melarang riba (bunga) dan aktivitas yang dianggap haram, serta mendorong berbagi risiko dan keuntungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Lembaga keuangan syariah menyediakan berbagai produk dan layanan seperti pembiayaan, tabungan, investasi, dan asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah juga menekankan transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, serta mendukung pengembangan ekonomi yang



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

inklusif dan berkelanjutan (Susamto, 2013). Salah satu lembaga keuangan syariah yang saat ini berkembang cukup signifikan ialah Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah (Fatah et al., 2023; Melinda & Segaf, 2023; Wafie & Segaf, 2023; Zainullah et al., 2021). Fungsi utama BMT adalah memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat yang kurang mampu atau memiliki akses terbatas ke lembaga keuangan konvensional (Laili & Kusumaningtias, 2020). BMT memiliki peran penting dalam ekonomi dan masyarakat. Pentingnya BMT dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, BMT memberikan akses keuangan kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung, terutama yang tidak dapat mengakses layanan perbankan konvensional. Ini menciptakan inklusi keuangan dan kesempatan ekonomi yang lebih besar untuk individu dan komunitas yang kurang beruntung. Kedua, BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mengedepankan keadilan dan keberkahan dalam transaksi keuangan. Hal ini mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berlandaskan etika. Ketiga, BMT juga memainkan peran dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai keuangan Islam, membantu mengurangi praktik riba, dan menggalakkan investasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, BMT bukan hanya lembaga keuangan, tetapi juga alat untuk mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi yang berkesinambungan serta bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Syaifudin & Silvia, 2023).

Namun dibaliknya perkembangan BMT yang cukup signifikan, terdapat rencana strategi yang dijalankan dari masing-masing BMT tersebut (Setyaningsih & Hanifuddin, 2021). Rencana strategi merupakan panduan terperinci yang disusun untuk mencapai visi, misi, dan tujuan jangka panjang lembaga keuangan mikro berbasis syariah ini (Meldona & Siswanto, 2012). Rencana strategi BMT mencakup serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mengoptimalkan kinerja dan pertumbuhan lembaga. Pertama, rencana strategi BMT melibatkan identifikasi pasar dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan nasabah serta lingkungan kompetitif. Kemudian, lembaga ini menetapkan tujuan jangka panjang, yang meliputi pertumbuhan aset, keberlanjutan keuangan, dan pelayanan berkualitas. Selanjutnya, strategi BMT mencakup perencanaan sumber daya, seperti modal dan sumber daya manusia, untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pilihan strategi yang tepat juga mencakup diversifikasi produk dan layanan, serta penerapan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, manajemen risiko dan kepatuhan syariah juga menjadi bagian integral dari rencana strategi BMT. Terakhir, evaluasi berkala dan adaptasi strategi diperlukan untuk mengikuti perubahan pasar dan memastikan kesesuaian dengan tujuan jangka panjang lembaga. Dengan rencana strategi yang kokoh, BMT dapat meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah dan mendorong inklusi keuangan di masyarakat (Marlina & Rahmat, 2018). Oleh karena itu, adanya penelitian bertujuan untuk menganalisis rencana strategi yang dijalankan pada BMT Mandiri dan BMT Mu'awanah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap rencana strategi BMT Mandiri dan BMT Mu'awanah, peneliti menemukan beberapa aspek yang ditekankan dari rencana strategi kedua BMT tersebut. Aspek tersebut diantaranya komitmen mereka untuk mengikuti prinsip-prinsip syariah, memberdayakan pengusaha kecil, berkontribusi

pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta penekanan kepedulian dalam aspek spiritual dan ekonomi.

Aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, kedua BMT tersebut menekankan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka. Prinsip-prinsip ini mencakup berbagai aspek, yang menjadi landasan utama dalam menjalankan operasional mereka. Pertama, kedua BMT sangat memperhatikan prinsip larangan riba atau bunga. Mereka sepenuhnya menghindari transaksi yang melibatkan pembayaran atau penerimaan bunga, yang dianggap bertentangan dengan ajaran syariah. Sebaliknya, BMT mendorong konsep bagi hasil (mudharabah) dan pembagian keuntungan serta kerugian, yang mendorong semangat kerjasama dalam kegiatan ekonomi. Selanjutnya, kedua BMT juga memastikan bahwa setiap transaksi yang mereka lakukan mematuhi prinsip transparansi dan keadilan. Mereka harus menjalankan bisnis mereka dengan jujur dan adil, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam transaksi tersebut mendapatkan hak mereka sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, prinsip syariah lain yang ditekankan adalah larangan berjudi (maysir) dan spekulasi yang berlebihan. Kedua BMT memastikan bahwa transaksi yang mereka fasilitasi tidak melibatkan unsur perjudian atau spekulasi yang berlebihan, yang dapat merusak stabilitas ekonomi dan sosial.

Selain itu, aspek pemberdayaan pengusaha kecil dan menengah (UKM). UKM merupakan tulang punggung ekonomi negara yang memberdayakan masyarakat (Diana et al., 2020; Sarif et al., 2023). Aspek pemberdayaan pengusaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu fokus utama kedua Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Mereka memahami pentingnya UKM sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan agen pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Dalam rangka mencapai pemberdayaan UKM, BMT mengimplementasikan sejumlah inisiatif dan strategi yang saling terkait. Pertama, BMT menyediakan akses ke pembiayaan syariah yang mudah dan terjangkau bagi UKM. Mereka menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan murabahah. Hal ini membantu UKM untuk mendapatkan modal usaha yang mereka butuhkan tanpa harus terlibat dalam praktik riba atau bunga yang bertentangan dengan ajaran syariah. Selain itu, kedua BMT memberikan pendampingan dan bimbingan kepada UKM yang mereka dukung. Ini termasuk memberikan pelatihan dalam manajemen usaha, akuntansi, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan demikian, UKM memiliki lebih banyak peluang untuk bertumbuh dan berkembang. Kedua BMT juga mendorong prinsip kerjasama dalam bisnis dengan UKM. Mereka seringkali terlibat dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, di mana keuntungan dibagikan antara BMT dan UKM sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Hal ini menciptakan insentif bagi kedua belah pihak untuk bekerja sama secara produktif dan berbagi risiko.

Kemudian, aspek pendekatan sosial. Pendekatan sosial yang diadopsi oleh kedua BMT (Baitul Maal wat Tamwil) mencerminkan komitmen mereka untuk memainkan peran penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan membantu mereka yang kurang beruntung, seperti dhu'afa (orang yang membutuhkan) dan anak yatim. Ini melibatkan berbagai inisiatif yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, BMT secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip filantropi dan zakat dalam operasional mereka. Mereka mendorong anggota dan mitra bisnis mereka untuk berpartisipasi dalam memberikan zakat atau infak yang akan digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Ini menciptakan sumber daya tambahan yang dapat dialokasikan untuk proyek-proyek sosial

dan kemanusiaan. Selain itu, BMT sering kali memberikan bantuan keuangan kepada dhu'afa dan anak yatim. Mereka mendukung mereka dalam hal pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. BMT juga sering membantu dalam memfasilitasi program-program pelatihan dan keterampilan untuk membantu mereka yang kurang beruntung untuk meningkatkan kemampuan dan peluang ekonomi mereka.

Dengan menekankan beberapa aspek diatas, kedua BMT tersebut memiliki berbagai peluang diantaranya; meningkatkan kualitas keanggotaan, menarik individu dan bisnis yang ingin bertransaksi dengan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan masyarakat yang lebih luas dengan cara yang berkelanjutan. Dengan memperluas dan meningkatkan ragam produk dan layanan yang mereka tawarkan, BMT dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi para anggotanya. Hal ini dapat mencakup produk simpanan yang lebih menguntungkan, kredit dengan suku bunga yang lebih rendah, dan layanan keuangan inovatif lainnya. Selain itu, BMT juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan literasi keuangan anggotanya. Melalui pelatihan dan pendidikan keuangan, BMT dapat membantu anggotanya untuk lebih memahami manfaat dan risiko terkait produk dan layanan keuangan yang mereka gunakan. Dengan peningkatan pemahaman ini, anggota BMT dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengurangi risiko keuangan pribadi, dan memanfaatkan layanan BMT secara lebih efektif. Kedua BMT tersebut juga berpeluang untuk menarik individu dan bisnis yang mencari lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pertama-tama, BMT telah membangun reputasi sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan integritas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini memberikan keyakinan kepada individu dan bisnis yang ingin memastikan bahwa transaksi keuangan mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, BMT memiliki keunggulan dalam menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah. Mereka dapat menawarkan berbagai produk seperti pembiayaan tanpa bunga (mudharabah dan murabahah), serta produk tabungan dan investasi yang berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Hal ini menarik bagi individu dan bisnis yang ingin memaksimalkan potensi keuntungan mereka tanpa melibatkan riba atau komponen bunga dalam transaksi keuangan mereka. Kemampuan BMT untuk memberikan layanan konsultasi keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah juga merupakan daya tarik. Mereka dapat membantu individu dan bisnis untuk merencanakan transaksi dan investasi mereka sesuai dengan hukum Islam, sehingga memastikan kepatuhan penuh terhadap aspek-aspek syariah.

Kesimpulan

Kesimpulannya, hasil analisis terhadap rencana strategi BMT Mandiri dan BMT Mu'awanah menunjukkan bahwa keduanya memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi mereka, berfokus pada pemberdayaan pengusaha kecil dan menengah, serta menjalankan pendekatan sosial yang berarti dalam membantu mereka yang kurang mampu/beruntung (dhuafa). Melalui penekanan tersebut, kedua BMT memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas keanggotaan, menarik individu dan bisnis yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan masyarakat yang lebih luas secara berkelanjutan. Dengan memperluas dan meningkatkan ragam produk dan layanan, serta meningkatkan literasi keuangan anggotanya, BMT dapat memberikan manfaat yang lebih

besar bagi para anggotanya. Reputasi yang dibangun sebagai lembaga keuangan yang berintegritas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam juga membuat mereka menarik bagi individu dan bisnis yang ingin memastikan kepatuhan syariah dalam transaksi keuangan mereka. Dengan demikian, BMT memiliki peluang untuk terus berkembang dan berperan sebagai lembaga keuangan yang berdaya guna dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Diana, I., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Raza, S. (2020). Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidence from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1–10.
- Fatah, M. I., Asnawi, N., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1182–1191.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM: Studi pada BMT Dasa Tambakboyo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436–443.
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 125–135.
- Meldona, M., & Siswanto, S. (2012). *Perencanaan tenaga kerja: Tinjauan integratif*. UIN-Maliki Press.
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Sarif, R., Susanto, R. M., Retnasih, N. R., & Segaf, S. (2023). Revolutionizing Resilience: MSMEs' Journey with Digital Strategies in Post-Pandemic Recovery. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4145>
- Setyaningsih, L. A., & Hanifuddin, I. H. (2021). Peran dan Dampak BMT Terhadap Usaha Mikro di Masa Pandemi Covid-19. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2).
- Solekah, N. A. (2013). Analisis faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam menabung di lembaga keuangan syariah. *El Dinar*, 1(1), 85–99.
- Susamto, B. (2013). Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Perasuransi di Indonesia. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 5(1).
- Syaifudin, A. A., & Silvia, D. R. (2023). Implementasi dan Peran Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kepercayaan Anggota KSPPS BMT NU Balen Cabang Sugihwaras Bojonegoro. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 22–41.
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3).
- Zainullah, Z., Supriyanto, A. S., & Siswanto, S. (2021). Pengaruh word of mouth dan promosi terhadap minat menabung anggota di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 316–326.